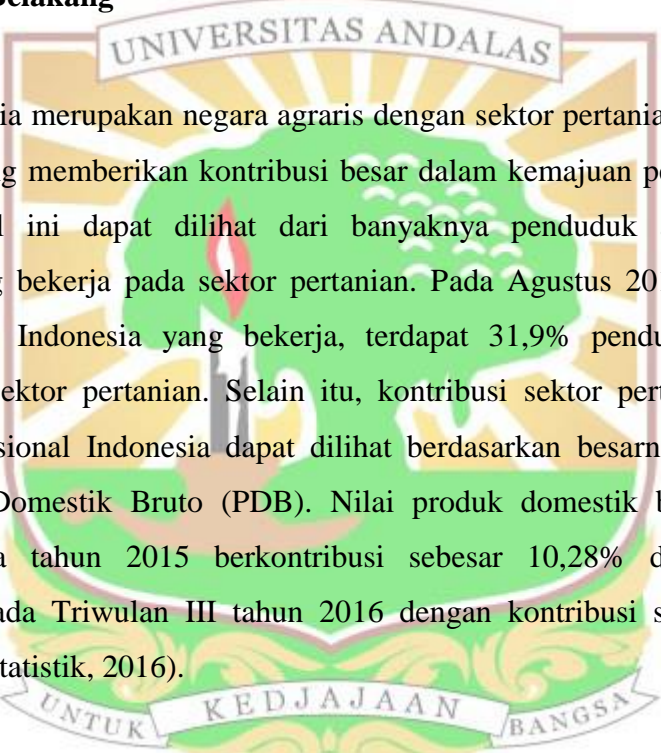


BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang



Indonesia merupakan negara agraris dengan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar dalam kemajuan perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk angkatan kerja Indonesia yang bekerja pada sektor pertanian. Pada Agustus 2016, dari 118,41 juta penduduk Indonesia yang bekerja, terdapat 31,9% penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian. Selain itu, kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan nasional Indonesia dapat dilihat berdasarkan besarnya peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai produk domestik bruto di sektor pertanian pada tahun 2015 berkontribusi sebesar 10,28% dan mengalami peningkatan pada Triwulan III tahun 2016 dengan kontribusi sebesar 11,22% (Badan Pusat Statistik, 2016).

Menurut *Central Intelligence Agency* (2011), pemanfaatan lahan di Indonesia terdiri dari 12,34% merupakan lahan yang digunakan untuk budidaya komoditas pertanian yang setelah panen dapat ditanam kembali (*arable land*), sebesar 10,5% merupakan lahan yang digunakan untuk budidaya komoditas pertanian yang dapat selalu dipanen (*permanent crops*), dan lainnya sebesar 77,16%. Jadi, sekitar 22,84% daratan di Indonesia digunakan sebagai lahan pertanian.

Lahan pertanian ditanami oleh berbagai komoditas tanaman pertanian. Salah satu komoditas tanaman pertanian adalah hortikultura. Hortikultura merupakan komoditas tanaman pertanian yang sangat beragam yang terdiri dari sayuran, buah-buahan, florikultura (tanaman hias), dan biofarmaka (tanaman obat). Sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang menempati posisi penting sebagai produk pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan. Pada tahun 2014-2015, produksi sayuran meningkat dari 10,68 juta ton menjadi 11,07 juta ton. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 yang menunjukkan perkembangan produksi komoditas hortikultura di Indonesia pada tahun 2014 sampai 2015 (Badan Pusat Statistik, 2016).

Tabel 1.1 Perkembangan Produksi Komoditas Hortikultura di Indonesia Tahun 2014-2015

Komoditas	Produksi (Juta Ton)	
	2014	2015
Sayuran	10,68	11,07
Buah-buahan	19,81	20,17
Florikultura (Hias)	783,01*	823,57*
Biofarmaka	0,48	0,56

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016 (Data diolah)

Keterangan: *satuan produksi dalam Juta Tangkai

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menghasilkan sayuran dalam jumlah yang cukup besar. Produksi sayuran di Sumatera Barat pada tahun 2015 mencapai 437.853 ton dari 11 jenis komoditas sayuran yang dibudidayakan yaitu meliputi bawang merah, bawang putih, kentang, bawang daun, kubis, kembang kol, wortel, lobak, cabe besar, cabe rawit, dan tomat (Badan Ketahanan Pangan Sumbar, 2015). Potensi sayuran di Sumatera Barat lebih terkonsentrasi pada beberapa daerah. Konsentrasi produksi sayuran di Sumatera Barat terdapat di daerah Kabupaten Agam, Tanah Datar dan Solok (Bappenas, 2004).

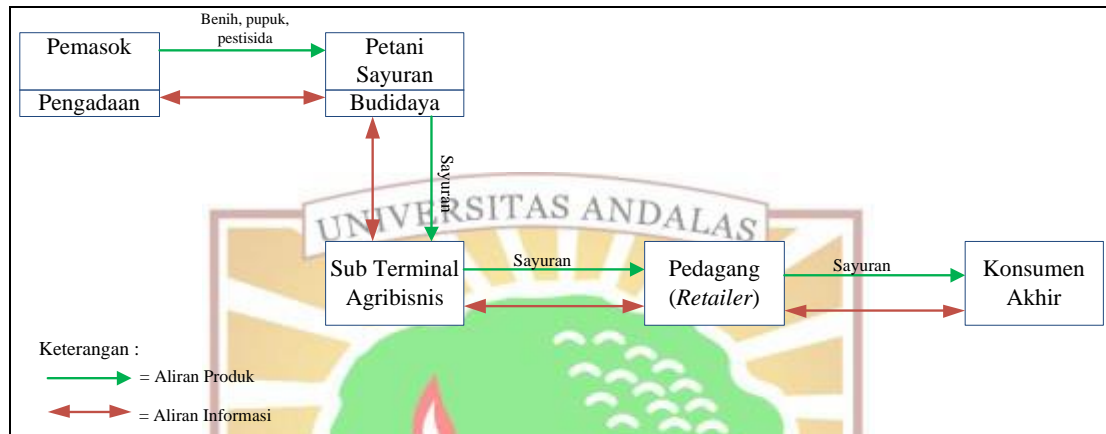
Produksi sayuran yang hanya terkonsentrasi pada beberapa daerah di Sumatera Barat menuntut para produsen untuk memperhatikan pasokan sayuran agar merata ke seluruh daerah di Sumatera Barat dan sekitarnya. Tidak hanya itu, produsen juga harus memperhatikan keinginan konsumen untuk mendapatkan sayuran yang segar dan aman untuk dikonsumsi. Pasokan sayuran penting untuk diperhatikan karena menyangkut pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap sayuran dan agar produsen memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif dalam usaha ini dapat dicapai apabila rantai kegiatan mulai dari penyediaan bahan baku, hingga produk sampai ke tangan konsumen akhir terkelola dengan baik. Pengelolaan rantai pasokan ini dikenal dengan istilah manajemen rantai pasok atau *Supply Chain Management (SCM)*.

SCM merupakan proses penciptaan nilai tambah barang dan jasa yang berfokus pada efisiensi dan efektivitas dari persediaan, aliran kas dan aliran informasi (Anatan dan Ellitan, 2008). Konsep SCM lebih menekankan pada bagaimana perusahaan memenuhi permintaan konsumen tidak hanya sekedar menyediakan barang. Aliran informasi merupakan salah satu aliran terpenting dalam pengelolaan rantai pasok, karena dengan adanya aliran informasi maka pihak pemasok dapat menjamin ketersediaan bahan baku tepat waktu, dapat memenuhi permintaan konsumen pada waktu dan kuantitas yang tepat sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja rantai pasokan secara keseluruhan.

Pada saat ini produsen dihadapkan dengan kondisi konsumen yang cerdas dan sangat kritis terhadap segala sesuatu yang menyangkut pembelian produk. Konsumen menginginkan produk yang dibeli memiliki kualitas yang baik, murah, dan cepat (*better, cheaper, faster*). Keinginan tersebut dapat dipenuhi dengan adanya manajemen yang baik di dalam rantai pasok. Seluruh aktor yang berada di sepanjang rantai pasok harus saling terintegrasi dengan baik, karena persaingan tidak lagi terjadi antara pelaku usaha secara individu, tetapi antar rantai pasok.

Rantai pasok yang dapat bersaing adalah rantai pasok yang dapat memenuhi permintaan konsumen dan memiliki nilai yang tinggi dari keseluruhan

rantai pasok. Terdapat tiga hal penting dalam rantai pasok agar dapat memenuhi keinginan konsumen akhir yaitu kelancaran aliran produk, aliran finansial, dan aliran informasi (Sari, 2012). Jalur aktifitas rantai pasok sayuran dapat digambarkan pada skema aliran produk dan aliran informasi yang diperlihatkan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Skema Aliran Produk dan Informasi Rantai Pasok Sayuran

Menjaga kelancaran aliran produk dalam rantai pasok sangat penting karena ketersediaan produk mempengaruhi kelancaran kedua aliran lainnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas pada rantai pasok melalui manajemen rantai pasok sehingga tujuan akhir rantai untuk memenuhi permintaan dan kepuasan konsumen akhir, serta memaksimalkan nilai yang diperoleh rantai pasok dapat tercapai.

Manajemen rantai pasok sayuran di Kabupaten Tanah Datar masih tergolong baru diterapkan sehingga menyebabkan perlunya informasi akan posisi kinerja rantai pasok sayuran di Kabupaten Tanah Datar saat ini. Dalam memperbaiki kinerja rantai pasok dibutuhkan pengukuran kinerja rantai pasok agar dapat terus mengevaluasi dan memperbaiki kinerja rantai pasok (Marimin dan Maghfiroh, 2010). Kinerja rantai pasok dapat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam hal reliabilitas, responsivitas, dan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan konsumen dengan biaya yang rendah (Narinda, 2015). Salah satu sistem pengukuran kinerja yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja dengan memperhatikan kemampuan perusahaan dalam proses bisnisnya adalah metode

Supply Chain Operation Reference (SCOR). Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tersebut, maka dapat ditentukan arah perbaikan untuk menciptakan keunggulan bersaing pada rantai pasok.

Arah perbaikan yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan merumuskan strategi manajemen rantai pasok untuk mencapai keunggulan kompetitif dan kinerja yang lebih baik. Posisi rantai pasok perlu diketahui terlebih dahulu dalam merumuskan strategi. Hal ini dapat diketahui dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal pada rantai pasok. Faktor-faktor ini selanjutnya akan dijadikan dasar perumusan strategi dalam rangka meningkatkan kinerja rantai pasok.

Penelitian ini mengkaji pengelolaan rantai pasok dan menilai kinerja rantai pasok sayuran unggulan di Kabupaten Tanah Datar. Sayuran unggulan dilihat dari seberapa besar produktivitas dari sayuran dan seberapa besar sayuran tersebut dapat diserap oleh pasar.

Tabel 1.2 Produksi Sayuran di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2015 (Badan Pusat Statistik, 2016)

Komoditas	Produksi Tahun 2015 (Ton)
Bawang Daun	20.371,8
Kubis	16.788,5
Cabe Besar	11.398,2
Tomat	10.261
Petsai/ Sawi	6.354,8
Wortel	5.902,6
Terung	5.070,4
Buncis	4.802,4
Kembang Kol	2.820,8
Ketimun	1.531,3
Labu Siam	1.481,9
Cabe Rawit	577,4
Kentang	346,2
Kacang Panjang	310
Lobak	204
Kangkung	26,8

Sayuran unggulan dipilih berdasarkan data produksi sayuran di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016 dengan memilih 3 sayuran teratas dengan daya serap pasar yang tinggi. Penelitian ini dilakukan pada rantai pasok beberapa sayuran unggulan di Kabupaten Tanah Datar. Penjabaran kondisi rantai pasok saat ini menggunakan kerangka kerja *Food Supply Chain Networking* (FSCN) yang dimodifikasi oleh Vorst (2005). Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan metode SCOR, dalam melakukan analisis nilai tambah digunakan metode Hayami, dan analisis *Strengthness, Weakness, Opportunities, Threatness-Analytic Hierarchy Process* (SWOT-AHP) dalam menentukan posisi rantai pasok dan pemilihan strategi guna meningkatkan kinerja rantai pasok sayuran di Kabupaten Tanah Datar.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana kondisi dan kinerja rantai pasok sayuran unggulan di Kabupaten Tanah Datar?
2. Strategi apa yang dapat dirumuskan untuk meningkatkan kinerja rantai pasok sayuran unggulan di Kabupaten Tanah Datar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis kondisi dan mengukur kinerja rantai pasok sayuran unggulan di Kabupaten Tanah Datar.
2. Merumuskan strategi peningkatan kinerja rantai pasok berdasarkan hasil evaluasi rantai pasok.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya dilakukan pada kecamatan dengan mayoritas penghasil sayuran di Kabupaten Tanah Datar yaitu pada Kecamatan X Koto, dan Kecamatan Salimpaung.
2. Jalur rantai pasok sayuran yang dipilih dalam penelitian ini yaitu petani sayuran – Sub Terminal Agribisnis - pedagang (*retailer*) - konsumen.
3. Pengukuran kinerja rantai pasok dilakukan pada perusahaan atau organisasi inti yaitu Sub Terminal Agribisnis.
4. Petani dan pedagang sayuran yang diteliti adalah petani dan pedagang yang memiliki mitra kerja dengan perusahaan atau organisasi inti (Sub Terminal Agribisnis).
5. Data historis yang digunakan adalah data dari Januari – Desember 2016
6. Penelitian hanya dilakukan sampai tahapan perumusan strategi, untuk implementasi dikembalikan kepada pihak perusahaan atau organisasi inti (Sub Terminal Agribisnis).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka terkait tentang penelitian tugas akhir. Tinjauan pustaka terdiri dari teori-teori dan metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah, mulai dari rantai pasok, manajemen rantai pasok, FSCN, SCOR, AHP, dan metode SWOT.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tahapan penelitian dalam penyelesaian tugas akhir secara sistematis. Metodologi penelitian ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terstruktur dengan baik. Tahapan penelitian dimulai dari menentukan komoditas sayuran unggulan yang diteliti, selanjutnya dilakukan analisis deskriptif rantai pasok sayuran terpilih menggunakan kerangka FSCN. Pengukuran kinerja menggunakan model SCOR-AHP, dan pengukuran nilai tambah menggunakan metode Hayami. Selanjutnya dirumuskan strategi yang dapat diterapkan berdasarkan kondisi aktual kinerja rantai pasok yang telah diukur sebelumnya.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Selanjutnya data tersebut diolah untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pelaku rantai pasok, sedangkan data sekunder berupa data historis permintaan dan harga pasar didapatkan dari Sub Terminal Agribisnis dan Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar. Selanjutnya data tersebut diolah dengan tahapan sesuai yang dijelaskan pada metodologi penelitian.

BAB V ANALISIS

Bab ini menjelaskan analisis yang merupakan pembahasan dari hasil pengolahan data. Analisis terdiri dari analisis terhadap pengukuran kinerja rantai pasok, analisis nilai tambah, dan analisis perumusan strategi.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan gambaran umum dari hasil penelitian, dan saran berupa masukan untuk penelitian selanjutnya.